

ISSN 2621-637X

Jurnal Al-Qayyimah

Volume III No. 1 Juni Tahun 2020

Kontribusi al-Madrasah al-Amiriyyah al-Islamiyyah Watampone
Terhadap Pendidikan Islam di Bone
Abubakar

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan
Peserta Didik di MTS Negeri 1 Bone
Rosbiah Machmuddin

Peranan Keteladanan Guru PAI Dalam Pembinaanakhlak Mulia Peserta
Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Bilae Kec. Awangpone
Agussalim

Analisis tentang Lingkungan Pendidikan Formal dalam Pembentukan
Perilaku Jujur Siswa di SMKN 1 Bone
Hartina

Peranan Nilai-nilai Pangadereng Bugis Bone Terhadap Peningkatan
akhlak Siswa Sekolah Menengah Umum di Watampone
Harnida

Analisis Pola Asuh Anak Berkeadilan Gender dalam Membentuk
Karakter Disiplin di Panti Asuhan Zubaedy Watampone.
Putri Sukma Negara

Strategi Inkuiri Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Al-Quran
Hadis Siswa Mtsn Lappariaja
Supardi, S



Penerbit
Program Pascasarjana
Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bone

ISSN: 2621-637X

Al-Qayyimah

Jurnal Pendidikan Islam

Prodi PAI Pascasarjana

IAIN BONE

Volume III No. 1 Juni Tahun 2020

Kontribusi al-Madrasah al-Amīriyyah al-Islāmiyyah Watampone Terhadap Pendidikan Islam di Bone

Abubakar

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di MTS Negeri 1 Bone

Rosbiah Machmuddin

Peranan Keteladanan Guru Pai Dalam Pembinaanakhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Bilae Kec. Awangpone

Agussalim

Analisis tentang Lingkungan Pendidikan Formal dalam Pembentukan Perilaku Jujur Siswa di SMKN 1 Bone

Hartina

Peranan Nilai-nilai *Pangadereng* Bugis Bone Terhadap Peningkatan akhlak Siswa Sekolah Menengah Umum di Watampone

Harnida

Analisis Pola Asuh Anak Berkeadilan Gender dalam Membentuk Karakter Disiplin di Panti Asuhan Zubaedy Watampone.

Putri Sukma Negara

Strategi Inkuiri Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Al-Quran Hadis Siswa Mtsn Lappariaja

Supardi, S

**DEWAN REDAKSI
JURNAL AL-QAYYIMAH**

Pengarah

H. A. Nuzul

Penanggung Jawab

Hj. Jasmani

Reviuewer

Hamdan Juhanis

Mukrimin

H.A. Marjuni

H.M. Amir HM

Editor

Sarifa Suhra

Desain Grafik

A. Muhammad Yusuf

Bunyamin

Sekretariat

Bakri

Sarbi

Alamat Redaksi:

Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bone

Jalan HOS. Cokroaminoto, Watampone 92733

E-Mail : jurnalalqayyimah@gmail.com

Hp : 081342518346

JURNAL AL-QAYYIMAH

Daftar isi	Halaman
Kontribusi al-Madrasah al-Amīriyyah al-Islāmiyyah Watampone Terhadap Pendidikan Islam di Bone	
<i>Abubakar</i>	1-16
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di MTS Negeri 1 Bone	
<i>Rosbiah Machmuddin</i>	17-34
Peranan Keteladanan Guru Pai Dalam Pembinaanakhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Bilae Kec. Awangpone	
<i>Agussalim</i>	35-52
Analisis tentang Lingkungan Pendidikan Formal dalam Pembentukan Perilaku Jujur Siswa di SMKN 1 Bone	
<i>Hartina</i>	53-71
Peranan Nilai-nilai <i>Pangadereng</i> Bugis Bone Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Umum di Watampone	
<i>Harnida</i>	72-91
Analisis Pola Asuh Anak Berkeadilan Gender dalam Membentuk Karakter Disiplin di Panti Asuhan Zubaedy Watampone.	
<i>Putri Sukma Negara</i>	92-109
Strategi Inkuiri Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Al-Quran Hadis Siswa Mtsn Lappariaja	
<i>Supardi, S.</i>	110-125

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di MTS Negeri 1 Bone

Rosbiah Machmuddin

IAIN Bone

email: rosbiahbone1288@gmail.com

Abstract

This study discusses the role of teacher guidance and counseling in overcoming the delinquency of learners in MTS Negeri 1 Bone. The type of research is that it talks about the relationship of independent variables with dependent variables i.e. the relationship or role of teacher guidance and counseling in overcoming the delinquency of learners, teachers of independent sub-variables and learners of dependent variables, the role of teachers defining their emotions. By conducting in-depth interviews as well as on-site observations while using documentation tools when interacting with research objects, the research results show that; Guidance and counseling Services in MTs Negeri 1 Bone is intended for learners who are experiencing problems, both light and heavy problems.

Students as individuals can escape from delinquency, but in complexity, the students ' delinquency among each other is different. In general, the treatment experienced by learners in MTs Negeri Bone is related to the problematics itself such as the difficulty of presenting self-confidence, having fear, has no guilt and is difficult to present a sense of obedience. The impact of lazy and difficult to abandon the actions prohibited by the school. In general, students in their lives have a dependence on their associations and environment. Learners who are in a weak position, in a sense cannot resist the invitation of his friends, oppose or engineer what is around him.

Teacher guidance and counseling in overcoming the delinquency of learners always strive to ward off and prevent unexpected behaviors. This is where good and correct advice is needed to find a way out or problem solving, so learners are motivated to undergo appropriate education and worthy lives.

Keywords:

Teacher, tutoring and counseling, delinquency, learners

I. PENDAHULUAN

Guru bimbingan dan konseling mempunyai kedudukan urgen dalam rangka memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam lingkungan hidupnya agar peserta didik mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan

hidup masa sekarang dan masa yang akan datang.¹ Dalam mengatasi masalah, bantuan ini penting sekali agar masalah tidak berlarut-larut dan peserta didik segera bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Bimbingan dan konseling ini juga diberikan oleh guru bimbingan dan konseling agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini penting karena potensi yang tidak dikembangkan secara baik maka keberadaannya tidak begitu berguna.² Dengan demikian, peserta didik akan dapat memperbaiki kekurangannya dan mengembangkan kelebihan yang demikian ke arah yang lebih baik.³

Guru bimbingan dan konseling hendaknya membantu peserta didiknya jangan sampai terlalu larut dengan kepentingan dirinya sendiri sehingga melupakan kehidupan sosial. Bila tidak, peserta didik akan mengalami banyak masalah dalam kehidupannya. Sebab, setiap manusia tanpa terkecuali adalah makhluk sosial. Tidak ada manusia yang dapat menghadapi kehidupan dengan baik apabila ia tidak bisa menjalin kehidupan sosialnya secara baik.⁴

Permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan peserta didik banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan itu, guru bimbingan dan konseling tidak boleh membiarkan permasalahan peserta didik begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan di sekolah perlu diarahkan ke sana. Di sinilah dirasakan sangat penting sehingga diperlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan pelayanan untuk semua peserta didik yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.⁵

Guru bimbingan dan konseling dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia normal pengembangan diri individu memiliki hal-hal yang positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu. Jika seorang peserta didik mengenal diri kurang berprestasi dibandingkan dengan kawan-kawannya, maka hendaknya dia tidak menjadi putus asa, rendah diri dan lain sebagainya. Di sinilah tugas guru bimbingan dan konseling untuk memberikan semangat untuk mengejar ketertinggalannya dan meraih prestasi pada bidang yang diminatinya.⁶

Beberapa masalah psikologis yang menjadi latar belakang layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, yaitu;

Pertama, masalah perkembangan individu. Peserta didik yang dibimbing merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan menuju kedewasaan. Agar tercapai perkembangan yang optimal memerlukan asuhan yang

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Cet. II; Jakarta: Amzah, 2013), h. 19.

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 43.

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h. 56-57.

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h. 57.

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 29.

⁶ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, h. 57.

terarah. Asuhan guna mencapai tingkat pendidikan dan pembelajaran, sedangkan bimbingan dan konseling merupakan bantuan individu di dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dalam konsepsi tentang tugas-tugas perkembangan (*development task*) dijelaskan bahwa setiap periode tertentu perkembangan peserta didik terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus diselesaikan.

Kedua, masalah perbedaan individu. Tidak ada dua orang individu yang sama dalam aspek-aspek pribadinya. Individu yang satu berbeda dengan yang lainnya. Di sekolah dan madrasah masalah perbedaan individu tampak jelas seperti adanya peserta didik yang pintar dan cerdas, cepat dan lambat dalam belajar, berbakat, kreatif, dan lain sebagainya.

Umumnya program pendidikan memberikan pelayanan atas dasar ukuran peserta didik pada umumnya. Sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah sehubungan dengan perbedaan individu. Usaha melayani peserta didik secara individual bisa diselenggarakan melalui program bimbingan dan konseling. Berbagai masalah perbedaan individu yang perlu mendapat perhatian dan berimplikasi pada pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, yaitu; (1) kecerdasan, (2) kecakapan, (3) bakat dan minat, (4) sikap, (5) kebiasaan, (6) pengetahuan, (7) Hasil belajar, (8) kepribadian, (9) cita-cita, (10) kebutuhan, (11) pola-pola dan tempo perkembangan, (12) ciri-ciri jasmaniah, (13) latar belakang lingkungan, dan lain sebagainya.

Ketiga, masalah kebutuhan individu. Selain berbeda dalam perkembangannya, peserta didik di sekolah atau madrasah juga berbeda dalam perkembangannya. Tingkah laku individu berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhannya. Artinya dalam rangka memenuhi kebutuhan, akan muncul perilaku tertentu dari individu. Apabila individu mampu memenuhi kebutuhannya ia akan merasa puas, sebaliknya apabila ia tidak mampu memenuhi kebutuhannya akan menimbulkan masalah, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Upaya memenuhi kebutuhan peserta didik di sekolah dan madrasah dapat diwujudkan peserta didik di sekolah dan madrasah dapat diwujudkan melalui program pelayanan bimbingan dan konseling.⁷

Keempat, masalah penyesuaian diri. Individu harus menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungannya baik di sekolah, di rumah, maupun di tengah-tengah masyarakat. Apabila individu tidak mampu menyesuaikan diri, maka akan timbul banyak masalah. Demikian halnya peserta didik harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah atau madrasah. Tidak semua peserta didik mampu melakukan penyesuaian diri secara baik berpeluang untuk mengalami kegagalan dalam proses pendidikan dan pembelajarannya.

Kelima, masalah belajar. Kegiatan belajar merupakan inti dari kegiatan proses pendidikan secara keseluruhan di sekolah dan madrasah. Peserta didik sebagai pelajar akan banyak dihadapkan pada persoalan-persoalan belajar. Di antara masalah-masalah belajar yang dihadapi peserta didik meliputi; pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar yang tepat, menggunakan buku-buku pelajaran, belajar berkelompok, memilih mata pelajaran yang cocok, memilih studi lanjutan, kesulitan konsentrasi, mudah lupa, mempersiapkan ujian, dan lain sebagainya.⁸

⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 8-9.

⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 9-10.

Dengan mengenal dan memahami peserta didik secara personal, psikologis maupun sosial, maka bimbingan konseling mengakomodasi keberagaman peserta didik serta membantu peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang terkait dan relevan dengan kehidupan mereka, di mana hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan yang kontekstual.⁹

Peran guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Bone memberikan bantuan kepada peserta didik yang telah dirancang dengan memfokuskan berbagai kebutuhan, kekuatan, minat, dan menanggulangi kenakalan peserta didik, yang merupakan bagian penting dan integral dari keseluruhan program pendidikan. Di sinilah guru bimbingan dan konseling berperan untuk membenahi perkembangan peserta didik yang mengutamakan pertumbuhan aspek positif peserta didik dari setiap individu.

Realita yang ada masih tetap banyak peserta didik yang nakal dan belum mampu terselesaikan masalah yang ada di sekolah. Meskipun tingkah laku tidak terpuji tersebut hanya dilakukan oleh sebagian peserta didik dalam jumlah sepersekiian persen saja dari jumlah pelajar secara keseluruhan, tetapi telah mencoreng kredibilitas pendidikan di MTs Negeri 1 Bone. Jika dibiarkan, maka potret pendidikan di MTs Negeri 1 Bone makin tidak menarik dan tak sedap dipandang yang akhirnya makin menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap wibawa dunia pendidikan. Peserta didik yang seharusnya diharapkan menunjukkan akhlak yang baik sebagai hasil didikan di lembaga pendidikan yang berlabel agama, justru menunjukkan tingkah laku yang buruk. Jika keadaan demikian dibiarkan berlarut terus menerus tanpa mencari solusinya maka sulit mencari alternatif lain yang paling efektif untuk membina moralitas peserta didik yang ada di MTs Negeri 1 Bone.

Kenakalan yang terjadi masih dalam bentuk kenakalan ringan hal itu sudah termasuk dalam kurangnya penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan oleh guru. Hal itu merupakan sifat yang tercela dan tidak mencerminkan etika ajaran Islam yang baik. Kenakalan yang sering terjadi di sekolah beragam, di antaranya; bolos sekolah, bertengkar, merokok, dan mengisap lem.

Beberapa faktor penyebab kenakalan peserta didik yang tampak dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga lingkungan yang mempengaruhinya yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru di sekolah, dan masyarakat.

Kegiatan pendidikan di MTs Negeri 1 Bone sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan peserta yang terjadi. Oleh karena itu, segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolok ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh guru bimbingan dan konseling melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan peserta didik melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama, dan norma-norma susila lainnya.

Kedudukan guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan peserta didik, sebab guru bimbingan dan konseling merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab peserta didik atas segala tindakan yang dilakukan di sekolah.

⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 126.

Berbagai permasalahan yang dapat penulis kemukakan lewat berbagai sudut pandang berkaitan dengan gejala usia peserta didik, di antaranya dengan kenakalan yang dilakukan oleh siswa tentunya akan berimbas kepada prestasi belajarnya di sekolah, mengingat betapa pentingnya peranan peserta didik sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Masalah tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap peserta didik pada MTs Negeri 1 Bone yang bernaung di bawah Kementerian Agama Kabupaten Bone.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah assosi yaitu membahas tentang hubungan variabel independen dengan variabel dependen yaitu hubungan atau peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik, guru sub variabel independen dan peserta didik variabel dependen, peran guru sifatnya menentukan (emosi), deskriptif¹⁰ kualitatif.¹¹ Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang terjadi dalam suatu komunitas dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) yaitu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta diarahkan sebagai upaya penelaahan masalah-masalah dalam hal ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MTs Negeri 1 Bone.

Objek penelitian yang dijadikan sebagai sumber dalam mengumpulkan data terdiri dari beberapa komponen, yakni terdiri dari kepala madrasah, tenaga pendidik, dan khusus guru bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, sumber data tersebut sebagai informan. Sedangkan sumber data primer yang lain yang sifatnya non-insani adalah berupa dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian, bisa disebut sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa panduan observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang sifatnya khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum dengan terlebih dahulu melalui proses reduksi data, display data, dan verifikasi data.

III. HASIL PENELITIAN

Layanan yang Diberikan Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 1 Bone

Pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Bone merupakan yang terprogram secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan karakteristik tujuan pendidikan, kurikulum, dan keadaan peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling apabila langsung berhadapan dengan peserta didik. Dalam bentuk seperti ini biasanya yang dilakukan melalui wawancara konseling.

¹⁰Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat dekripsi yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fenomena atau hubungan antara fenomena yang diselidiki. Lihat Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.137.

¹¹Penelitian kualitatif menggunakan paradigma alamiah yang mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lain. Lihat Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek Ed. 1* (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h. 59.

Pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Bone lebih menekankan pada efektivitas dan efisiensi, pelaksanaannya. Pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Bone memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan layanan konseling pada jenjang lainnya. Perbedaan tersebut jelas tidak dapat dilepaskan dari faktor tahap dan tugas perkembangan peserta didik, di antaranya perkembangan kognitif, keterampilan fisik, dan motorik peserta didik, kecenderungan hubungan sosial, serta yang pasti bernuansa pendidikan dan kegiatan pembelajaran di sekolah sendiri. Kekhasan dan karakteristik dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling memiliki konsekuensi secara logis.

Di MTs Negeri 1 Bone merupakan satuan pendidikan, memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan pribadi peserta didik, dilaksanakan secara optimal berupa layanan bimbingan dan konseling. Pemahaman mengenai apa dan bagaimana layanan bimbingan di sekolah diperlukan bimbingan khusus dari guru bimbingan dan konseling.

Sekolah menengah tingkat pertama adalah pendidikan formal yang memiliki tuntutan yang lebih besar, baik dalam hal kegiatan pembelajaran, perkembangan kepribadian, kebutuhan-kebutuhan maupun penyesuaian diri yang dihadapi oleh peserta didik. Di tingkat SMP/MTs ini peserta didik untuk pertama kalinya berhadapan dengan banyak guru dengan keberagaman karakteristik pribadinya, metode, pendekatan, dan gaya mengajar yang umumnya berbeda-beda. Selain itu, tujuan institusional pendidikan juga lebih luas dan didukung dengan lingkungan sekolah yang kompleks.

Di lembaga pendidikan tingkat pertama ini, peserta didik dituntut untuk memiliki sifat-sifat dasar yang baik, memiliki moralitas sosial dan agama yang baik, memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar agar dapat melanjutkan studi atau bekerja di realitas kehidupan, serta, menempatkan dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Peserta didik yang belajar di MTs Negeri 1 Bone ini menampakkan sifat-sifat kepribadian yang sedang tumbuh berkembang melewati fase kanak-kanak menuju fase pubertas. Perubahan secara fisiologis maupun psikologis sedang berlangsung. Pada anak usia ini cenderung memiliki sifat-sifat individualistis dan egosentris. Oleh karena itu, MTs Negeri 1 Bone selalu memperhatikan pelbagai dampak yang muncul dari kondisi anak, maka pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Bone ini disarankan harus memiliki strategi dasar yang kokoh sebagai tolok ukur dalam pengaplikasiannya layanannya.

Usaha pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Bone ini akan lebih mengena dan terarah bila selalu diaplikasikan, institusi pendidikan harus memperhatikan hal-hal yang ikut mempengaruhi suasana bimbingan dan konseling. Usia individu peserta didik di MTs Negeri 1 Bone umumnya hampir melepaskan diri dari masa kanak-kanak menuju ke usia remaja awal. Sangat banyak perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya, ketika mereka memasuki peserta didik memasuki sekolah menengah pertama. Setiap individu menunjukkan keaktifannya dan kesukaannya dalam melakukan sesuatu. Umumnya tidak mau dianggap lagi anak kecil, mereka merasa sudah paham segala dan mau berbuat sekehendak hatinya. Sebagaimana ungkapan Abdul Muis sebagai berikut:

Peserta didik di usia MTs ini sudah dihadapkan pada persoalan yang lebih serius dibanding dengan usia sekolah awal. Ada dua faktor yang memicu timbulnya masalah di usia MTs ini; (1) Tuntutan akan kebebasan mulai menonjol, akibat peralihan situasi dan kondisi fisik dan perkembangan mental. (2) munculnya kehendak ini dan itu untuk menjadi yang terbaik. Kedua hal ini saling mempengaruhi dan mengikat. Akibatnya peserta didik diliputi perasaan yang tidak menentu, stres dan frustrasi. Selain itu,

persoalan yang muncul dari lingkungan sosial juga menjadi hal memicu kebingungan individu.¹²

Dari hasil wawancara di atas dipahami bahwa persoalan yang dihadapi oleh peserta didik dipicu oleh berbagai hal diantaranya adalah tuntutan akan kebebasan mulai menonjol, akibat peralihan situasi dan kondisi fisik dan perkembangan mental. Selain itu, munculnya kehendak ini dan itu untuk menjadi yang terbaik. Di MTs Negeri 1 Bone ini, sifat bimbingan dan konseling lebih difokuskan pada pengembangan, pemberdayaan dan pencegahan. Hal ini berorientasi pada asas perbedaan individu dan adanya dorongan individu untuk menjadi matang. Oleh karena itu, sifat bimbingan dan konseling harus selalu berusaha untuk mengembangkan dan memberdayakan kemampuan intelektual, emosional, moralitas dan sosial peserta didik, agar mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan kepribadiannya. Dengan memperhatikan konsep tersebut, maka persoalan pencegahan akan mudah terdeteksi bila terjadinya kesulitan-kesulitan belajar dan penyesuaian diri pribadi peserta didik. Sifat terapis yang ada dalam program bimbingan dan konseling menjadi prioritas bila selalu diperhatikan dan ditingkatkan.

Andaikata guru bimbingan dan konseling telah memperhatikan secara seksama semua hal yang berkaitan dengan konsep dasar bimbingan dan konseling, maka akan mudah untuk menentukan jenis dan bentuk bimbingan konseling yang tepat untuk dilaksanakan pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bone, bila menghadapi kesulitan-kesulitan akan teratasi.

Pada MTs Negeri 1 Bone, bentuk bimbingan dan konseling yang paling pokok diterapkan adalah bimbingan belajar (akademik). Jenis ini harus menjadi fokus utama seorang guru bimbingan dan konseling. Sedangkan jenis bimbingan pribadi dan sosial adalah sebagai penunjang yang akan mengiringi bimbingan studi. Oleh karena itu, makna yang mendalam yang harus dipahami secara filosofis dan psikologis oleh guru bimbingan dan konseling adalah perhatian dasar pada seluk-beluk belajar peserta didik, baik dalam pengembangan mental intelektual, mental emosional, dan mental sosial dalam upaya pencegahan dan diagnosis segala persoalan yang akan muncul.

Dari sekian banyak faktor secara fungsional dan yang positif bagi seorang guru bimbingan dan konseling, terutama yang perlu diperhatikan haruslah dewasa, ramah, dan bisa berempati. Guru bimbingan dan konseling tidak mudah marah dan frustrasi. Dalam kepribadian seorang guru bimbingan dan konseling yang cocok berperan yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki rasa keingintahuan dan kepedulian terhadap minat yang diinginkan peserta didik.
2. Memiliki kemampuan mendengarkan segala keluhan dan keinginan yang disampaikan peserta didik, serta peka informasi terhadap permasalahan peserta didik.
3. komunikatif terhadap peserta didik, sehingga peserta didik merasa dilindungi dan dialami oleh guru bimbingan dan konseling.
4. Empati dan pengertian kepada peserta didik, kemampuan ini untuk merasakan apa yang dirasakan peserta didik.
5. Toleransi dan keakraban, bertujuan untuk mempertahankan kedekatan Emosional dan bersahabat dengan peserta didik.

¹²Abdul Muis, Guru Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, tanggal 18-07-2018.

6. Humanis dan humoris, agar peserta didik tidak tegang ketika memiliki masalah dan merasa tidak takut kepada guru.¹³

Selain kualitas pribadi yang berhubungan dengan usaha untuk memasuki proses bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling harus memiliki beberapa karakteristik pribadi yang berhubungan dengan cara untuk menjadi konselor yang efektif dan berkualitas. Karakteristik pribadi guru meliputi stabilitas, harmoni, kesetiaan dan tujuan yang tepat. Kepribadian seorang guru bimbingan dan konseling sangat krusial dalam menciptakan perubahan peserta didik yang bermasalah, dibanding dengan menguasai pengetahuan, keahlian dan mengubah karakter peserta didik. Guru bimbingan dan konseling yang efektif dan berkualitas bila bertumbuh sebagai penolong peserta didik dengan melakukan cara yang tepat, baik secara personal maupun kelompok. Dalam memonitor peserta didik yang bermasalah, guru bimbingan dan konseling harus mendengarkan, mencari klarifikasi, mengeksplorasi perbedaan kultural dan rasial secara terbuka dan positif.

Terkait dengan peka dan pertumbuhan dari guru bimbingan dan konseling yang efektif sebagai instrumen dalam proses konseling. Guru bimbingan dan konseling yang efektif mampu bersikap spontan, kreatif dan berempati dalam menangani permasalahan. Dalam menangani peserta didik yang efektif harus memilih dan mengatur waktu secara intuitif, dan didasarkan pada apa yang menurut hasil pengamatan yang terbaik. Guru bimbingan dan konseling harus memiliki berbagai macam pengalaman hidup yang memungkinkan menyadari apa yang akan atau tengah dialami peserta didik sebagai klien sehingga bisa waspada dan bertindak secara tepat.

Kemampuan guru bimbingan dan konseling untuk bekerja dari berbagai pengalaman emosional, yang membuka orang lain peka terhadap diri sendiri dan orang lain, yang istilah lain disebut sebagai penyembuh luka. Individu yang tersakiti dan mampu mengatasi rasa sakit serta memperoleh wawasan untuk diri sendiri, akan mampu menolong masalah orang lain yang berjuang untuk mengatasi masalah emosionalnya. Guru bimbingan dan konseling yang telah merasakan apa yang dirasakan klien, maka ia mempunyai pengalaman hidup dan mampu menanganinya, biasanya mampu juga berkomunikasi dan bersikap jujur dengan klien yang mempunyai masalah.

Guru bimbingan dan konseling yang efektif mampu mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan ilmiah ke dalam kehidupannya. Dengan demikian, ia mampu mencapai keseimbangan interpersonal dan kompetensi teknis. Kemudian membutuhkan juga keterampilan membangun hubungan interpersonal dan kreativitas. Tindakan kreatif seorang guru bimbingan dan konseling membutuhkan keberanian dan melibatkan ide-ide dan cara-cara baru dalam bekerja yang meningkatkan intra dan interpersonal. Semakin sesuai kepribadian guru bimbingan dan konseling dengan lingkungannya, semakin efektif dan memuaskan dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

Proses layanan bimbingan dan konseling dapat berkembang dalam berbagai cara. Bagaimana membangun suatu hubungan dan memfokuskan diri untuk mendapatkan partisipasi peserta didik dapat mengeksplorasi isu-isu yang mempengaruhi. Kemudian bagaimana cara untuk mempengaruhi kemajuan dan arah konseling seperti; masalah latar fisik, latar belakang klien, keahlian konselor, dan kualitas hubungan yang terjalin, semua ini harus diteliti bersama dengan sifat

¹³ Samsiar, Guru Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, tanggal 18-08-2018

wawancara awal dan tahap eksplorasi dari konseling. Konselor harus menguasai juga keahlian makro dan mencakup di dalamnya tingkah laku serta pembelajaran sosial seperti menghadiri, membesarkan hati, pencerminan, dan mendengarkan. Jika kemampuan ini dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling, maka akan bekerja lebih total dengan peserta didik, dan juga bertindak secara tepat menurut kultural.

Hal ini merupakan bagian dari kompetensi setiap guru bimbingan dan konseling, yang harus dilakukan oleh setiap sekolah yang berada dalam lingkup binaannya. Pendidikan di sekolah sebagai salah satu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap perkembangan individu peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Bone merupakan bantuan individu dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dalam konsepsi tertentu, dalam diri peserta didik terdapat sejumlah tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan.

Berhasil tidaknya individu peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang dibimbing oleh guru bimbingan dan konseling, akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya dalam menyesuaikan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Melalui layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di MTs Negeri 1 Bone, bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Pelayanan bimbingan dan konseling ini juga merupakan komponen pendidikan yang dapat membantu peserta didik dalam proses pendidikan dan perkembangannya.

Pemahaman terhadap masalah perkembangan peserta didik merupakan prinsip-prinsip bagian dari kebutuhan yang mendasar bagi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Perlunya diselenggarakan layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Bone tidak terlepas kaitannya dengan pertimbangan beberapa aspek yang menjadi dasar, di antaranya yaitu aspek, sosial-kultural, pedagogis dan psikologis.

Guru bimbingan dan konseling dalam menanggapi peserta didik yang bermasalah harus memiliki pendekatan yang menjadi acuan dasar pada semua pelayanan. Layanan bimbingan dan konseling berorientasi memberikan bantuan kepada peserta didik secara terus menerus agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, sehingga peserta didik sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling mampu memberikan solusi bagi peserta didik, hasilnya peserta didik menjadi lebih baik terutama dari segi perilakunya. Dan merupakan bagi yang integral dari pendidikan, dalam upaya membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Bone menjadi tanggung jawab bersama personel sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan apabila dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien) dan berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan langsung oleh peserta didik dalam memberikan layanan. Kegiatan ini merupakan layanan yang mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi yang berdampak layanan positif, yang diharapkan dapat dirasakan langsung oleh peserta didik yang menerima layanan tersebut.

Telah disepakati bahwa layanan bimbingan dan konseling bertujuan memberikan pertolongan kepada setiap individu yang membutuhkan. Karena banyak persoalan, maka banyak juga cara untuk mengatasinya. Di sinilah dituntut peserta didik yang bermasalah untuk secara terbuka dan komprehensif mengungkapkan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Banyak hal yang mendukung untuk mengatasi masalah yang sangat rumit, maka dari itu seorang guru bimbingan dan konseling dituntut untuk

betul-betul memiliki kualifikasi yang berkualitas sesuai bidangnya. Karena tidak cukup satu analisa saja dalam mengenali permasalahan. Karena itu, pengetahuan tentang bimbingan dan konseling akan meninjau dan mengkaji berbagai hal yang terkait dengan prosesi, penelaahan dan pemecahan masalah harus sesuai dengan ranah fenomena yang memunculkan suatu permasalahan. Adanya layanan bimbingan dan konseling karena ada beberapa alasan sesuai dengan ungkapan Samsiar sebagai berikut:

1. Adanya pertolongan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik.
2. Pertolongan yang diberikan itu untuk menemukan pilihan-pilihan dan penyesuaian serta pemecahan masalah.
3. Adanya tujuan yang jelas.
4. Sebenarnya bimbingan dan konseling itu telah diterapkan oleh semua guru, agar mudah teratasi segala permasalahan peserta didik.¹⁴

Jika dianalisa kegiatan bimbingan dan konseling ini suatu aktivitas yang bisa berhak dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran, meskipun guru yang bersangkutan tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang konseling. Guru bimbingan dan konseling dipercayakan di sekolah yang bertugas sebagai konselor bagi peserta didik, karena mereka bersamanya sepanjang hari dan berada pada posisi yang ideal untuk mengenali permasalahan peserta didik secara spesifik.

Layanan bimbingan dan konseling pada hakekatnya lebih banyak berkonsentrasi pada perkembangan pekerjaan yang merupakan fokus utama bagi peserta didik. Lama-kelamaan peserta didik menyadari pentingnya konseling bagi peserta didik. Peserta didik merupakan individu yang mengalami perkembangan. Perkembangan merupakan sebuah keniscayaan. Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh faktor lingkungan; seperti sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, perkembangan peserta didik perlu dikawal dan didampingi untuk mencapai perkembangan yang optimal. Tanpa adanya pendampingan yang baik, maka, maka lingkungan akan memberikan pengaruh negatif.

Permasalahan dan problematika peserta didik di MTs Negeri 1 Bone tidak lepas dari kebijakan-kebijakan pendidikan yang ada. Pendidikan yang pada awalnya dilaksanakan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya; sehat jasmani maupun rohani, kognitif, afektif dan psikomotorik, ternyata masih ada kekurangan. Karena pendidikan lebih mengutamakan kognitif dan keterampilan serta mengesampingkan bahkan melupakan masalah nilai dan sikap peserta didik. Pengembangan aspek afektif dan pengembangan diri, baik sikap maupun keterampilan merupakan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling.

Kegiatan prosesi bimbingan dan konseling berfokus pada pengertian suatu upaya yang teratur dan terencana untuk menolong individu dan kelompok, baik primer maupun sekunder secara langsung. Proses pemberian bantuan dalam bentuk ini diharapkan akan memberikan solusi yang berharga bagi peserta didik. Masalah yang ditangani oleh bimbingan dan konseling mengacu pada masalah yang sifatnya khas, khusus, kompleks dan rahasia.

Persoalan-persoalan yang muncul memerlukan tanggung jawab antar guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik yang bermasalah yang dibimbing. Lebih jauh lagi, aktivitas dan pembicaraan yang diwacanakan dalam bimbingan ini hanya diperlukan oleh subjek yang dibimbing dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

¹⁴Samsiar, Guru Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, tanggal 18-08-2018.

Guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan juga secara kelompok apabila terkumpul sejumlah peserta didik untuk keperluan bimbingan. Bentuk bimbingan ini kerap kali digunakan, mengingat jumlah peserta didik di MTs negeri 1 Bone begitu banyak, sedangkan jumlah ahli bimbingan dan konseling terbatas. Layanan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Bone yaitu:

1. Orientasi

Pelayanan orientasi yang diterapkan di MTs Negeri 1 Bone dalam realitasnya ditujukan untuk peserta didik yang mengalami permasalahan. Dalam hal ini MTs Negeri 1 Bone merupakan tempat yang membuka kesempatan secara luas menawarkan pelayanan bimbingan dan konseling secara teratur dan berkesinambungan. Pelayanan ini membantu peserta didik untuk memahami lingkungan sekolah dan objek-objek yang dipelajari dan untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik lingkungan sekolah, juga mampu beradaptasi di lingkungan sekolah. Sebagaimana ungkapan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Komponen layanan bimbingan dan konseling ini mencakup membantu peserta didik dalam merefleksikan diri melalui wawancara, terutama peserta didik yang menghadapi masalah agar terselesaikan secara tuntas. Layanan bimbingan dan konseling ini sebagai layanan inti atau jantung pelayanan bimbingan, karena seluruh peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada keadaan dirinya. Guru bimbingan dan konseling membina hubungan pribadi peserta didik dan membantu menyesuaikan diri dengan menggunakan pendekatan tertentu dan teknik-teknik konseling.¹⁵

Layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Bone muncul karena dilihat dari karakteristik dan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dan sesuai perkembangannya. Layanan bimbingan dan konseling ini bertujuan membantu seluruh peserta didik membuat dan mengimplementasikan rencananya, misalnya pendidikan yang digeluti dan kehidupan sosial pribadinya. Tujuan utama peserta didik diberikan layanan bimbingan dan konseling dari segi orientasi ini adalah membantu peserta didik belajar dan memahami perkembangan dirinya dan agar mampu mengaplikasikannya.

Agar layanan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan lancar maka harus mengutarakan sifat khas dari bantuan yang diberikan melalui layanan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan masalahnya. Perhatiannya harus diarahkan ke pelayanan bimbingan yang ada di sekolah, sesuai dengan norma-norma dan aturan yang berlaku. Sesuai ungkapan Samsiar, sebagai berikut:

Proses pelayanan mengacu pada aturan yang berlaku di sekolah. Adapun proses ataupun tahapan penyelesaian masalah yaitu; 1. Wali kelas, 2. Diajukan ke guru bimbingan dan konseling, 3. Kepala sekolah, 4. Rapat dewan guru dan kepala sekolah. Tetapi tidak semua masalah harus ditangani oleh guru bimbingan dan konseling dan seterusnya. Ini tergantung pada tingkat permasalahan peserta didik yang bersangkutan.¹⁶

Melalui pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik untuk menghadapi tantangan atau kesulitan dan dalam mengatasi berbagai masalah;

¹⁵Abdul Muis, Guru Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, tanggal 18-02-2018

¹⁶Samsiar, Guru Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, tanggal 18-02-2018.

perlu diketahui terlebih dahulu bahwa bantuan ini mensyaratkan orang yang dibantu telah sadar akan tantangan, kesulitan, atau masalah pribadinya. Ini tidak berarti, bahwa peserta didik yang belum sadar akan tantangan yang dihadapi, tetapi bantuan itu tidak akan bercorak bantuan berupa bimbingan dan konseling. Misalnya ada sebagian peserta didik belum menyadari sendiri, bahwa ia harus dan bahkan wajib belajar bergaul dengan teman sebayanya demi kelancaran perkembangan sosialnya, maka guru bimbingan dan konseling berusaha membantunya pada setiap peserta didik asuhannya dalam belajar bergaul dengan teman-teman yang baik. Kadang bantuan itu lebih dipandang sebagai usaha pendidikan daripada bentuk layanan bimbingan dan konseling. Karena harapan yang terakhir menuntut kesadaran peserta didik sebagai subyek sendiri tentang tugas di sekolah yang dihadapinya. Menurut A. Yusriani;

Layanan bimbingan dan konseling ini diprogramkan di MTs Negeri 1 Bone bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu melakukan aktivitas kehidupan yang bermakna, proses belajar yang baik, melalui pengetahuan dan kebijakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Peserta didik dibimbing untuk memecahkan masalah dan diberi bantuan agar dapat membimbing diri sendiri secara lebih baik.¹⁷

Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling merupakan hubungan timbal balik antara peserta didik dengan guru bimbingan dan konseling sehingga layanan ini diperlukan suatu kerja sama antara kedua belah pihak. Dengan adanya kerja sama kedua belah pihak, maka akan muncul keahlian, keterampilan yang memadai dan juga teknik yang tepat, sehingga klien (peserta didik) mudah terbuka dalam mengemukakan masalah-masalahnya, tanpa adanya perasaan ragu-ragu, was-was, dan kurang aman.

Sebenarnya layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di MTs Negeri 1 Bone juga berorientasi agar peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasuki, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan baru. Memasuki lingkungan yang baru ini bukanlah hal yang mudah dan menyenangkan bagi peserta didik, tetapi memerlukan adaptasi waktu yang cukup. Layanan orientasi ini mengarahkan peserta didik bagaimana cara melihat ke depan dan ke arah sesuatu yang baru. Orientasi ini bisa berarti suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah maupun madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan tentang sesuatu yang baru. Situasi atau lingkungan yang baru bagi peserta didik pada umumnya merupakan sesuatu yang asing. Peserta didik yang merasakan keterasingan akan mengalami kesulitan untuk bersosialisasi. Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling senantiasa berusaha menjembatani kesenjangan individu dalam suasana yang baru atau lingkungan baru. Sebagaimana ungkapan Samsiar tujuan diselenggarakan layanan bimbingan dan konseling yaitu:

Layanan bimbingan dan konseling ini pada umumnya ditujukan peserta didik yang baru, guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Kemudian peserta didik diberi pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja dimasuki, agar terhindar dari hal-hal yang negatif. Di sisi lain harapannya agar peserta didik menyesuaikan diri secara baik dan mampu memanfaatkan secara konstruktif

¹⁷A. Yusriani, Guru Mata Pelajaran Prakarya MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, Tanggal 18-02-2018.

sumber-sumber yang ada pada situasi yang baru, maka peserta didik akan dapat mengembangkan dan memelihara potensi yang dimilikinya.¹⁸

Hasil yang diharapkan oleh MTs Negeri 1 Bone adalah untuk mempermudah penyesuaian diri terhadap pola kehidupan sosial. Peserta didik mampu beradaptasi, memahami kondisi, situasi, dan tuntutan MTs Negeri 1 Bone apabila ditaati dan diperhatikan akan dapat memberikan dukungan yang diperlukan peserta didik demi keberhasilan dalam proses pendidikan.

2. Penguasaan konten

Layanan bimbingan dan konseling jenis penguasaan konten ini bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam bentuk penguasaan konten ini diperlukan hubungan yang baik serta sikap menerima dari pihak konselor terhadap klien (peserta didik). Layanan penguasaan konten yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling telah dilakukan secara profesional sehingga pemberian layanan benar-benar memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang cukup dan wewenang.

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di MTs Negeri 1 Bone sebenarnya bukan hanya pemberian nasihat, melainkan lebih dari itu. Peserta didik yang sebagai klien diharuskan berusaha menemukan jalan pemecahannya. Inilah sebenarnya inilah sebenarnya tugas utama program bimbingan. Dalam hal ini mengingatkan bahwa tugas utama program bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling mampu mengkonseling peserta didik yang bermasalah.

Dilihat dari dasar pemikiran penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Bone bukan hanya berdasarkan pada landasan hukum (perundang-undangan), namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik, agar mampu dapat mengembangkan potensi dirinya atau menyangkut tugas-tugasnya perkembangannya yang meliputi beberapa aspek, yaitu fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual. Guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didiknya juga dipertimbangkan dari segi letak geografis, ekonomi keluarga, keberadaan orang tua dan lain-lain. Dengan mengetahuinya maka akan lebih mudah dalam memberikan layanan dan lebih mudah dalam menyelesaikan masalahnya. Seperti ungkapan Kasmaruddin, sebagai berikut:

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
2. Mengalih tangankan peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru bimbingan dan konseling.
3. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dan peserta didik hubungan antar peserta didik yang menunjang pelayanan bimbingan dan konseling.
4. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling, ada upaya untuk menindaklanjuti.¹⁹

Setiap peserta didik yang diberi layanan pada hakikatnya sebagai individu yang berkembang ke arah kematangan maupun kemandirian. Untuk mencapai kematangan,

¹⁸Samsiar, Guru Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, tanggal 18-08-2018

¹⁹Kasmaruddin, Kepala MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, Tanggal 08-01-2018.

guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan khusus, karena mereka masih kurang pemahaman dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya yang baik. Di samping itu, guru bimbingan dan konseling harus menyadari, terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan peserta didik tidak berlangsung secara mulus ataupun bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan peserta didik itu selalu berjalan linier, lurus atau searah dengan potensinya, harapan dan nilai-nilai yang dianut, apabila guru bimbingan dan konseling memberi layanan dengan kesungguhan dan potensinya.

3. Bimbingan dan konseling perseorangan

Layanan bimbingan dan konseling perseorangan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Jenis layanan ini yang diberikan guru bimbingan dan konseling sesuai dengan perkembangan peserta didik, perkembangan peserta didik tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi di lingkungan peserta didik dapat mempengaruhi gaya hidup. Apabila perubahan itu sulit diprediksi atau di luar jangkauan kemampuan peserta didik, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku peserta didik, seperti terjadinya kemandegan perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku.

Iklm lingkungan peserta didik yang kurang sehat akan mempengaruhi pola perilakunya dan gaya hidup peserta didik, yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak mulia), seperti pelanggaran tata tertib, ngelim, berkelahi dan minuman keras.

Pelayanan bimbingan dan konseling selalu diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah di sekolah khususnya, yang menyangkut masalah sosial-pribadi. Masalah-masalah pribadi ini masalah yang berhubungan dengan sesama teman, pemahaman sifat, penyesuaian diri, dan kemampuan diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat peserta didik tinggal, dan dalam penyelesaian konflik yang dialaminya. Sebagaimana ungkapan A. Yusriani, sebagai berikut:

Dalam proses memberikan pelayanan kepada peserta didik, guru bimbingan dan konseling memberi pengalaman kepada peserta didik agar lancar dalam membina kegairahan hidup, bertindak maupun berperilaku secara produktif dan sekaligus menghibur peserta didik yang bermasalah. Karena pengalaman hidup guru bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik sangat besar membawa dampak positif, memiliki kegairahan hidup dan dapat memiliki perkembangan kepribadian. Peserta didik yang memiliki kegairahan hidup akan bertindak secara efektif dan efisien, dapat memfungsikan dirinya secara penuh, dapat menyesuaikan diri secara baik, dapat berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan di sekolah secara kondusif, dan bersikap tenang.²⁰

Layanan bimbingan konseling yang bersifat sosial-pribadi diarahkan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menangani masalah-masalah dirinya. Layanan bimbingan dan konseling ini mengarahkan pada pencapaian pribadi peserta didik secara seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki beragam permasalahan.

²⁰A. Yusriani, Guru Mata Pelajaran Prakarya MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, Tanggal 12-02-2018

Layanan bimbingan dan konseling secara sosial-pribadi diberikan dengan acara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi dalam pendidikan agar lebih akrab, mampu mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif, serta memiliki keterampilan-keterampilan sosial-pribadi yang tepat.

Dengan diberi layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik. Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling supaya peserta didik mengatur kehidupannya sendiri, menjamin perkembangan dirinya sendiri seoptimal mungkin, dapat memikul tanggung jawab sepenuhnya terhadap kehidupannya sendiri, menggunakan kebebasan yang berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan potensi secara baik, dan menyelesaikan semua permasalahan peserta didik secara memuaskan. Perkembangan kepribadian peserta didik yang seoptimal mungkin itulah tujuan pelayanan bimbingan. Dalam rangka mengembangkan peserta didik, guru bimbingan dan konseling mengarahkan peserta didik, agar mengenal lingkungan hidupnya, harus membangun cita-cita yang harus dicapai, harus menumbuhkan motivasi yang terdapat dalam dirinya, harus merencanakan langkah-langkah yang dapat diambilnya untuk mencapai suatu tujuan dan harus mengadakan evaluasi atas dirinya sendiri.

Dengan demikian, jelaslah bahwa ciri khas dari bantuan melalui bimbingan sebenarnya terletak pada bantuan yang diberikan kepada peserta didik, supaya menjadi mampu menghadapi tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan merasa mempunyai kebebasan, mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan secara bijaksana.

Orientasi perseorangan dalam bimbingan dan konseling ini menitikberatkan pandangan peserta didik secara individual. Secara satu persatu peserta didik perlu mendapatkan perhatian dari segala perilaku maupun keberadaannya. Pemahaman guru bimbingan dan konseling yang perhatian terhadap keseluruhan peserta didik sebagai anggota kelompok dalam kelas itu sangat penting, tetapi arah pelayanan dan kegiatan bimbingan harus diterapkan kepada peserta didik secara individu. Sebenarnya perhatian guru bimbingan dan konseling terhadap individu peserta didik itu tidak sama sekali berarti mengabaikan kepentingan kelompok. Dalam hal ini kepentingan peserta didik secara kelompok itu ada kaitannya dengan hubungan timbal balik yang wajar antar individu dan kelompok.

4. Bimbingan dan konseling kelompok

Layanan bimbingan dan konseling kelompok ini bertujuan membantu peserta dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi peserta didik melalui dinamika kelompok. Guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pengarahan yang bermasalah pribadi peserta didik secara kelompok. Bila peserta didik telah menyadari bahwa ia sedang menghadapi suatu tantangan atau kesulitan serta tidak mengetahui bagai cara yang tepat untuk mengatasinya, dia dapat dikatakan masalah maupun persoalan. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling ini ditawarkan kepada peserta didik untuk menghadapi tantangan atau kesulitan dan cara mengatasi suatu masalah; namun bantuan itu mensyaratkan bahwa peserta didik yang dibantu telah sadar akan tantangan, kesulitan tentang masalah yang dialaminya. Ini tidak berarti bahwa peserta didik belum sadar akan semua tugas yang seharusnya diselesaikannya. Guru bimbingan dan konseling selalu menyadarkan kepada peserta didik bagaimana bergaul kepada teman sebaya.

Penerapan bimbingan dan konseling kelompok untuk membantu peserta didik tentu saja dilakukan berdasarkan berbagai tujuan yang membedakan konseling secara individu. Sebagaimana ungkapan A. Yusriani sebagai berikut;

1. Membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan secara optimal.
2. Berperan untuk membantu peserta didik mendorong munculnya motivasi untuk merubah perilaku dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.
3. Dapat mengatasi masalah peserta didik lebih cepat dan tidak menimbulkan gangguan psikis peserta didik.
4. Menciptakan dinamika sosial yang intensif dan berjiwa humanis antarsesama peserta didik.
5. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial bagi peserta didik yang baik, sehat dan dinamis.²¹

Bimbingan dan konseling kelompok merupakan salah satu cara yang strategis, karena memiliki berbagai kelebihan, sebagaimana ungkapan Rahmatang sebagai berikut:

1. Bimbingan dan konseling secara kelompok menjadi pendekatan yang menjalin hubungan emosional antarsesama peserta didik yang sudah saling terasing dan tidak memiliki aturan yang jelas.
2. Bimbingan dan konseling kelompok dapat memberikan kesempatan untuk belajar antarsesama peserta didik.
3. Bimbingan dan konseling kelompok dapat menjadi tempat yang baik bagi peserta didik untuk menguji dan mencoba perilaku yang baru.
4. Bimbingan dan konseling kelompok untuk menanamkan perasaan tenteram kepada peserta didik, sehingga ia merasa bebas berbicara kepada temannya dan tidak menertawakan maupun merendahkan, karena masing-masing mempunyai masalah.²²

Bantuan layanan bimbingan dan konseling juga sebagai usaha pendidikan, karena menuntut kesadaran peserta didik tentang tugas yang dihadapinya. Dengan demikian, tugas itu diakui sebagai tantangan atau masalah yang aktual. Bantuan yang diberikan melalui layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Bone juga disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik yang dilayani. Guru bimbingan dan konseling sangat memaklumi bahwa usia peserta didik di jenjang lanjutan pertama ini belum mencapai taraf kedewasaan penuh dan masih berada dalam fase menerima pendidikan. Guru bimbingan dan konseling memberi penekanan bahwa peserta didik agar berkembang menjadi orang yang lebih mampu dan lebih manusiawi, dalam arti menjadi peserta didik yang lebih baik, menjadi warga sekolah yang setia dan taat terhadap peraturan.

Pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Bone lebih menekankan kepada komponen nilai dan sikap peserta didik yang sesuai sistem pendidikan di sekolah, misalnya menghadapi nilai yang berupa perkembangan diri secara optimal, mengembangkan sikap tabah dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup serta sikap tanggung jawab atas tindakannya sendiri yang sesuai dengan norma sosial.

Layanan bimbingan konseling secara kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok agar memperoleh bahan dan membahas masalah pokok untuk menunjang dalam memberikan pemahaman dan pengembangan sosial, serta untuk pengambilan keputusan. Klien dalam konseling

²¹A. Yusriani, Guru Mata Pelajaran Prakarya MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, Tanggal 12-08-2018

²²Rahmatang, Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, Tanggal 02-08-2018

kelompok merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan tujuan dalam proses penanganan konseling. Ada beberapa tipe yang terdapat dalam konseling kelompok. Seorang guru bimbingan dan konseling harus peka menentukan karakteristik peserta didik, seperti apakah yang sesuai yang harus dilakukan dalam konseling kelompok. Dan bagaimana cara menyatukan peserta didik agar kompak dan dapat memberikan umpan balik yang positif. Sebagaimana ungkapan Rahmatang sebagai berikut:

1. Peserta didik ada yang merasa perlu berbagi keluhan dan isi hati dengan orang lain, di mana saja mereka dapat membicarakan tentang bimbingan berupa nilai hidup dan masalah yang dihadapi.
2. Peserta didik yang memerlukan dukungan dari teman yang senasib sehingga dapat saling mengerti.
3. Peserta didik membutuhkan pengalaman dari orang lain untuk memahami dan memotivasi dirinya.
4. Peserta didik membina keakraban dan menjalin ikatan emosional sesama orang lain.
5. Peserta didik agar berperan aktif dengan cara mendengar dengan aktif, memahami dengan positif, dan merespon dengan cara yang tepat.²³

Guru bimbingan dan konseling senantiasa mempertimbangkan kesiapan dan kesediaan peserta didik dalam menjalani konseling kelompok. Konseling kelompok ini harus diperhatikan keharmonisan kelompok, kesetiaan kelompok dan kesejahteraan kelompok, sehingga tidak merasa terganggu oleh pemusatan perhatian dan kebahagiaan individu yang menjadi anggota kelompok.

IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelayanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di MTs Negeri 1 Bone dalam realitasnya ditujukan untuk peserta didik yang mengalami permasalahan, baik masalah ringan maupun berat. Dalam hal ini MTs Negeri 1 Bone merupakan tempat yang membuka kesempatan secara luas memberikan pelayanan bimbingan dan konseling secara teratur. Pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik untuk menghadapi tantangan atau kesulitan dan dalam mengatasi berbagai masalah. Pelayanan bimbingan dan konseling ini mensyaratkan agar peserta didik yang dibantu telah sadar akan tantangan, kesulitan, atau masalah pribadinya.
2. Peserta didik sebagai individu yang dapat lepas dari kenakalan, tetapi secara kompleksitas kenakalan peserta didik antara satu dengan lainnya berbeda-beda. Pada umumnya kenakalan yang dialami peserta didik di MTs Negeri Bone adalah berhubungan dengan problematika dirinya sendiri seperti sulitnya menghadirkan rasa percaya diri, memiliki rasa takut, tidak memiliki rasa bersalah dan sulit menghadirkan rasa taat. Dampaknya timbulnya rasa malas dan sulit meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh sekolah. Pada umumnya peserta

²³Rahmatang, Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, Tanggal 02-08-2018

- didik dalam hidupnya memiliki ketergantungan terhadap pergaulan dan lingkungannya. Peserta didik yang dalam posisi lemah, dalam arti tidak bisa menolak ajakan dari teman-temannya, menentang ataupun merekayasa terhadap apa yang ada di sekelilingnya.
3. Guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik selalu berupaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan melalui nasihat yang baik dan benar dalam menemukan jalan keluar atau penyelesaian masalah, sehingga peserta didik termotivasi untuk menjalani pendidikan yang sesuai dan kehidupan layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sayuthi. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek Ed. I* Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Cet. II; Jakarta: Amzah, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi* Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Daftar Wawancara:

- A. Yusriani, Guru Mata Pelajaran Prakarya MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, Tanggal 18-02-2018.
- A. Yusriani, Guru Mata Pelajaran Prakarya MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, Tanggal 12-02-2018
- Abdul Muis, Guru Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, tanggal 18-07-2018.
- Kasmaruddin, Kepala MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, Tanggal 08-01-2018.
- Rahmatang, Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, Tanggal 02-08-2018
- Samsiar, Guru Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling MTs Negeri 1 Bone, *Wawancara*, Bone, tanggal 18-08-2018